
JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Volume 2 Nomor 4 Tahun 2020

e-ISSN:

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *SCIENTIFIC SKILL* UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MEMECAHKAN MASALAH PADA SISWA KELAS IV DI SDI BANI HASYIM SINGOSARI MALANG

Nida Rosyidah¹, Devi Wahyu Ertanti², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹nidarosyidah18@gmail.com, ²devi.wahyu@unisma.ac.id,
³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Research conducted is about character education models through Scientific Skill to improve problem solving skills in fourth grade students at SDI Bani Hasyim Singosari Malang. The research method used is qualitative research. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. In this study, researchers found that the application of character education models through scientific skills to improve students problem solving skills is by observing, identifying, asking questions, collecting data and communicating by internalizing through the Bani Hasyim curriculum which is based on family programs totaling 19 programs. Character is formed from the results of internalization of various virtues that are perspective, behave, think and act like confidence, conscientious, honest, polite, respecting others because there is interaction with other people, awareness to learn, great curiosity from children to learn to know something. the effectiveness of character education capital can be seen from the readiness of students and also the teaching staff if the instructors have 3 core abilities, then the character education model through scientific skills is quite effective for grade 4 students. Because the determination and growth of character starts from grade, Students will have character independent and can solve a problem that he will face in the future.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Scientific, Kemampuan Memecahkan Masalah

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu sarana dalam pembekalan ilmu pengetahuan keterampilan dan moral melalui proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan rencana pendidikan disuatu sekolah. Dunia pendidikan merupakan hal yang bisa menjadikan tumpuan untuk memajukan suatu bangsa, contohnya seperti di negara jepang dan singapura. Selain itu dalam dunia pendidikan juga harus ditunjang dengan SDM (sumber daya manusia) yang unggul agar tercapainya bangsa yang maju. Dengan begitu di perlukannya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas pula.

Karakter merupakan watak bisa juga disebut kepribadian seseorang dimana watak itu bisa berbentuk positif bahkan juga bisa berbentuk negatif, tergantung bagaimana proses pembentukan itu dibangun. Disini peran lingkungan terutama sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter siswa karena di sekolah siswa dapat memperoleh pembelajaran yang dilakukan secara continue (berulang). Karakter ialah hal yang membedakan antara manusia dan binatang dimana manusia dapat berfikir menggunakan akalanya sedangkan binatang tidak, Orang-orang yang mempunyai karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter bagi siswa maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya dalam proses pembelajaran maupun dalam budaya sekolahnya.

Menurut Sulistiono (2017: 99) karakter akan menentukan apa yang di lakukan dan apa yang dipikirkan, yang paling utama ketika ada orang yang melihat. Sebelum peneliti mengerucutkan pada karakter sopan santun dan tanggung jawab, memang sebaiknya menanamkan karakter kejujuran pada peserta didik. Karena karakter kejujuran merupakan suatu pondasi dari karakter lain, sehingga menanamkan arti tanggung jawab utamanya lebih mudah jika mempunyai bekal karakter jujur. Dari pemenuhan unsur usaha yang dilaksanakan guru kepada peserta didik, maka akan menghasilkan pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter bangsa ini. Menurut Daryanto & Darmiatun (2013: 63) kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* yaitu melukis atau menggambar seperti orang yang melukis kertas dan memahat batu.

Selanjutnya dapat di tarik kesimpulan bahwa karakter sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual tentang bagaimana watak atau kepribadian seseorang. Daryanto & Darmiatun (2013: 44) mengemukakan bahwa sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang ada dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cekatan, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh. Pemberian bekal dasar bagi anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan dalam kehidupan sehari-hari,

berjiwa kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, mempunyai jiwa *patriotic* dan nasionalis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dilandasi pada iman dan taqwa sesuai dengan bunyi Pancasila yang pertama Tuhan yang Maha Esa.

Menurut Daryanto (2017: 51) bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan merumuskan masalah, mengamati, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, merumuskan hipotesis dan menganalisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan dengan presentasi. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari kapan saja dan dimana saja peserta didik ada tidak melulu pembelajaran searah dari guru, peserta didik juga bisa belajar dari lingkungannya. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diharapkan bisa mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dari lingkungannya, dan bukan hanya di beri tahu oleh guru.

Pada penelitian ini dilakukan di SDI Bani Hayim Singosari Malang pada siswa kelas empat. Setelah mengamati di kelas ini peneliti mendapati masalah-masalah yang ada pada karakter siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Karakter-karakter yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan jenjang sekolah dasar antara lain siswa dapat mengamati tapi belum bisa mengidentifikasi dan menemukan pokok masalah, kemudian inisiatif dalam bertanya masih kurang, adapun ketika guru ingin bertanya kepada siswa, siswa menjawab secara serentak sehingga tidak terdengar dengan jelas, selanjutnya siswa masih kesulitan dalam menalar atau merumuskan sebuah hipotesis.

Pemilihan judul tersebut tentu saja akan memberikan kontribusi pada prodi PGMI tentang bagaimana model pendidikan bisa di terapkan melalui *scientific skill* yang tujuannya adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. keuntungan diadakannya penelitian ini adalah agar memberi pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi dalam kurangnya model pendidikan karakter pada siswa di sekolah dasar khususnya yang di ambil oleh penulis yaitu di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, (Arikunto, 1998: 309) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu dengan

mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena fenomena pada suatu subjek yang akan peneliti ungkapkan secara mendalam. Dengan pendekatan tersebut dapat mengambil data tentang model pendidikan karakter melalui *scientific skill* untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah pada siswa kelas IV di SDI Bani Hasyim. Karena model pendidikan karakter tidak dapat dijelaskan melalui angka sehingga dengan pendekatan kualitatif dapat menjelaskan tentang data-data yang diperoleh secara alamiah.

Peneliti mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan SDI Bani Hasyim singosari tepatnya di Jl. Perum Persada Bhayangkara, Pangetan, Kec. Singosari, Kota Malang. SDI Bani Hasyim adalah salah satu sekolah swasta dengan akreditasi A yang berada dalam naungan Yayasan Bani Hasyim. Bani Hasyim sendiri memiliki beberapa jenjang pendidikan yaitu: Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain lembaga pendidikan formal, Yayasan Bani Hasyim juga memiliki penerbitan sendiri yang dinamakan Bani Hasyim Press yang berfungsi memproduksi dan menciptakan berbagai buku pendidikan islami secara mandiri, serta bertugas sebagai pusat informasi dan komunikasi secara onliner untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas. Dalam penelitian ini memanfaatkan teknik triangulasi sebagai bentuk pengecekan data dari beberapa sumber dengan melalui berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015: 375). Menurut Arikunto (2010: 172) sumber data adalah benda, hal atau orang tempat meneliti, mengamati, membaca atau bertanya terkait data.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan di SDI Bani Hasyim Singosari Malang mengenai model pendidikan karakter melalui *scientific skill* untuk melatih keterampilan memecahkan masalah di kelas IV didapatkan data sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pendidikan Karakter Melalui Scientificskill untuk Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah

Untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah pada siswa kelas IV ini telah memberikan tentang bagaimana penerapan atau pelaksanaan model pendidikan karakter melalui *scientific skill*. Penerapan model pendidikan karakter melalui *scientificskill* yaitu dengan tahap mengamati dengan langkah siswa mengamati apa yang akan dipelajari dihari itu melalui media yang sudah disiapkan oleh guru mereka mempunyai pedoman observasi data yang perlu

mereka catat apa saja kemudian mereka nanti bisa menambahkan apa yang mereka ketahui dari apa yang mereka lihat, mereka amati dan mereka rasakan, selanjutnya tahap mengidentifikasi langkah-langkah yaitu dengan apa saja yang mereka amati tentang apa yang mereka lihat, mereka dengar, mereka rasakan dan kesimpulan apa yang mereka dapat dari apa yang mereka amati.

Selanjutnya adalah tahap menanya nanti siswa akan mencari informasi lebih dari apa yang mereka lihat, mereka dengar, mereka rasakan dasar teori bisa dari buku bisa dari guru dan lain sebagainya. Kemudian yang terakhir adalah tahap mengumpulkan data dengan langkah-langkah mengeksplor lebih banyak tentang apa yang mereka amati yaitu dengan mencobanya, berdiskusi dengan kelompok, dengan melihat teori dasar dari buku, kemudian yang terakhir adalah mengkomunikasikan, mereka nanti akan mengkomunikasikan dari apa yang mereka amati kemudian mereka identifikasi dan mereka cari informasi lanjutannya serta sudah mereka cari dasar teori dari buku dan biasanya mempresentasikan ini bisa diminta secara individu ataupun kelompok.

Daryanto (2017: 51) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu untuk mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, mengidentifikasi, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan yang terakhir adalah mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan melalui presentasi. Penerapan model pendidikan karakter melalui scientific skill di SDI Bani Hasyim Singosari Malang mempunyai karakter karena berisikan tentang program keseharian di lingkungan sekitar dengan cara berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungan sekitar. Penerapan pendekatan scientific sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan ilmiah siswa dan kreatifitas siswa di dalam kelas.

Program-program yang ada di Bani Hasyim dapat diuraikan menjadi 19 program. Program tersebut saling berkaitan satu sama lain. Program tersebut akan menciptakan kepribadian siswa menjadi lebih baik, bertanggung jawab serta taat dengan menerapkan sistem pendidikan islamiah. Siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang mandiri agar dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan solusi yang tepat. Bahwa pentingnya pembentukan karakter di sekolah secara berulang dan komitmen dengan mengedepankan karakter keteladanan, kearifan dan kebersamaan baik program yang ada dalam mata pelajaran maupun yang ada dalam ekstrakurikuler dapat menjadi benteng yang kokoh sehingga akan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Karakter yang muncul melalui *scientificskill* pada siswa kelas IV

Menjangkau sebanyak mungkin yang diutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya, bisa di baca lewat program-program yang ada seperti pada program sosial amaliah bagaimana siswa mampu berempati dengan lingkungan sosialnya, program ketundukan bagaimana siswa dapat beribadah dengan baik dan benar. Akan terlihat dari program itu sendiri yang petanya ada 3 yaitu keislaman, kebangsaan dan kesemestaan. Dalam 19 program yang ada di penerapan model pendidikan karakter melalui *scientificskill* bagi siswa kelas IV akan memunculkan Banyak karakter seperti jujur,tanggung jawab, disiplin, menghargai teman,mampu bekerja sama, gotong royong, rendah hati, sportif, continue(istiqomah), merasa di awasi oleh Allah, tidak berpikiran negative(khusnudzon), amanah. Memunculkan percaya diri, teliti, jujur, sopan, menghargai orang lain karena ada interaksi dengan oranglain, kesadaran untuk belajar, keingintahuan yang besar dari anak untuk belajar mengetahui sesuatu ada. Menurut kesuma (2011: 9) hal ini sesuai dengan sembilan karakter positif yang akan menjadi target dalam program pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

3. Efektivitas model pendidikan karakter melalui *scientificskill* pada siswa kelas IV

Efektivitas model pendidikan karakter ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kesiapan peserta didik, kualitas SDM pengajar, apakah SDM ini memiliki kemampuan profesional, kemampuan pedagogig, kemampuan sosial, kemampuan spiritual dan kemampuan emosional, jika guru mampu mengolaborasikan hal ini maka pembelajaran saintifik akan bagus dan efisien , dan juga ditentukan oleh metode,pendekatan dan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. (persiapan guru). Hal ini sejalan dengan teori dari Zarkasi (2011: 8) bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam bentuk kegiatan pendidikan di dalam instiusi tersebut secara memadai. Seperti dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan maupu budaya sekolah. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Anak SD masih anak usia dasar yang dia itu akan melakukan apa yang dia lihat yang dia dengar dan dia yang alami, disitu butuh basic karakter yang cukup kuat, bagaimana dia bersikap karena seperti membangun pondasi oleh karena itu sangat penting untuk di bentengi dengan nilai-nilai karakter yang dia butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini cukup efektif untuk siswa

kelas 4. Karena penentuan dan pertumbuhan karakter dimulai dari kelas 4. Siswa akan mempunyai karakter mandiri dan bisa memecahkan suatu permasalahan yang akan dihadapinya di kemudian hari.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya didapati kesimpulan bahwa Penerapan model pendidikan karakter melalui *scientific skill* untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah pada siswa yaitu dengan tahapan mengamati, mengidentifikasi, menanya, mengumpulkan data serta mengkomunikasikan dengan di internalisasikan melalui kurikulum Bani Hasyim yang berbasis program keluarga yang berjumlah 19 program. Kemudian karakter yang muncul pada siswa kelas IV yaitu terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang cara pandang, bersikap, berfikir dan bertindak seperti percaya diri, teliti, jujur, sopan, menghargai orang lain karena ada interaksi dengan oranglain, kesadaran untuk belajar, keingintahuan yang besar dari anak untuk belajar mengetahui sesuatu. efektivitas modal pendidikan karakter dapat dilihat dari faktor kesiapan peserta didik dan juga tenaga pengajar apabila tenaga pengajar mempunyai 3 kemampuan inti maka model pendidikan karakter melalui *scientific skill* ini cukup efektif untuk siswa kelas IV, karena penentuan dan pertumbuhan karakter dimulai dari usia tersebut. Siswa akan mempunyai karakter mandiri dan bisa melatih memecahkan suatu permasalahan yang akan dihadapinya di kemudian hari.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Yogyakarta; Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, Suryati Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media .
- J. Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Fadlillah Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Sulistiono, Muhammad. (2017). *Quo Vadis guru Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi*. Jakarta: Nirmana Media. Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi 1, 96-116.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.